

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DI DESA SIMIRIK

Oleh:

Rani Kusuma Ningtyas^{1*}, Meysa Rani², Risna Khairani³, Firdiana Amalyah⁴,
Sari Putriani⁵, Pipin Tiara Putri Madina⁶, Robiatalul Awaliah⁷, Telistina
Nasution⁸, Anju Debora⁹, Yudi Tri Sahbana¹⁰, Fajar Albar¹¹, Ridho Gani
Muhammad Nur¹²

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
^{4,5,6,7,8,9,10,11,12} Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Tapanuli
Selatan

*Email: gmyswar8@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/adam.v5i1.2213>

Abstrak

Sabun merupakan salah satu bahan esensial yang digunakan untuk mencuci peralatan dapur, pakaian, perabot rumah tangga, badan, dan lain-lain. Sabun terbuat dari campuran alkali, dan trigliserida dari lemak. Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan dalam rumah tangga yang berfungsi sebagai penghilang kotoran dan lemak pada peralatan makan dan masak. Artikel ini memuat informasi dan pemaparan mengenai program kerja pembuatan sabun cuci piring. Deskripsi lengkap artikel ini meliputi penyediaan bahan, proses atau langkah-langkah pembuatan hingga hasil dan implementasi hasil kepada masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Output dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah bertambahnya kapabilitas ibu-ibu PKK di Desa Simirik dalam membuat sabun cuci piring yang bernilai ekonomis. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) agar pengetahuan dan ketrampilan masyarakat meningkat. Salah satu kegiatan tersebut dengan meningkatkan kesejahteraan keluarga untuk ibu-ibu PKK di Desa Simirik, kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Pengabdian kepada masyarakat tersebut bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta meningkatkan penghasilan keluarga bagi ibu-ibu PKK di Desa Simirik. Metode yang dipakai yaitu penyuluhan dengan metode ceramah serta pelatihan dengan metode . Ibu-Ibu PKK diberi ketrampilan memproduksi sabun cuci piring dan peningkatan pengetahuan tentang kewirausahaan, manajemen, pemasaran, keuangan, yang mendukung untuk memulai bisnis. Dengan penyuluhan dan pelatihan ini ibu-ibu PKK Desa Simirik dapat membuat sabun cuci piring sebanyak 100 botol per minggu dan berminat serta termotivasi untuk menjadi pengusaha.

Kata kunci: Sabun Cuci Piring, Pelatihan, Kewirausahaan

Abstract

Soap is an essential ingredient used to wash kitchen utensils, clothes, household furniture, the body, and so on. Soap is made from a mixture of alkali and triglycerides from fat. Dish washing soap is a necessity in the household which functions as a remover of dirt and grease on eating and cooking utensils. This article contains information and explanation regarding the work program for making dishwashing soap. The complete description of this article includes the provision of materials, processes or manufacturing steps to the results and implementation of the results to the community. The approach used is qualitative-descriptive. The output from carrying out this activity is increasing the capability of PKK mothers in simirik Village in making economically valuable dishwashing soap. Community Service Activities (PKM) so that people's knowledge and skills increase. One of these activities is to improve family welfare for PKK mothers in the Simirik village, Padangsidimpuan Batunadua sub-district. This community service aims to foster an entrepreneurial spirit and increase

family income for PKK mothers in the Simirik village. The method used is counseling with the lecture method and training with the . PKK women are given the skills to produce dish soap and increased knowledge about entrepreneurship, management, marketing, finance, which supports starting a business. With this counseling and training, PKK women in the Simirik subdistrict can make as many as 100 bottles of dishwashing soap per week and are interested and motivated to become entrepreneurs.

Keywords: Soap, Dish, Training, Entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Sabun adalah salah satu produk kebutuhan rumah tangga yang sering dibeli oleh masyarakat karena sangat berguna pada kesehariannya. Umumnya masyarakat bersifat konsumtif terhadap sabun sehingga bermunculan produk sabun terbaru yang menawarkan kualitas terbaik. Berbagai jenis sabun secara rutin digunakan dalam rutinitas sehari-hari. Sabun tersebut meliputi sabun cuci krim dan bubuk, sabun mandi padat dan cair, sabun cuci tangan cair, serta krim dan cairan yang dirancang khusus untuk membersihkan peralatan rumah tangga. Sabun berasal dari kombinasi alkali, khususnya natrium atau kalium hidroksida, dan trigliserida yang terdiri dari asam lemak dengan rantai karbon.

Sabun cair merupakan jenis sabun yang berbentuk liquid (cairan) sehingga mudah dituangkan dan menghasilkan busa yang banyak dengan aroma yang harum. Sabun cair dibuat dengan semi boiled process yang menggunakan bantuan panas pada proses pembuatannya. Pada prinsipnya dalam pembuatan sabun cuci piring tidak memerlukan bahan dan peralatan yang rumit. Dalam satu paket bahan pembuatan sabun cair ini dapat dihasilkan hasil akhir dengan jumlah yang banyak. Sehingga, produk sabun yang dihasilkan dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan industri rumah tangga.

Tujuan utama sabun adalah untuk menghilangkan kotoran dan residu minyak yang menempel pada permukaan, seperti piring. Keampuhan ini disebabkan oleh komposisi kimia sabun yang memiliki rantai ion termasuk komponen hidrofilik dan rantai karbon yang mengandung komponen hidrofobik. Dalam masyarakat kontemporer, sabun cuci piring telah menjadi barang rumah tangga yang sangat diperlukan yang digunakan secara teratur untuk membersihkan peralatan dapur yang kotor. Berbagai macam produk sabun cuci piring dapat diperoleh di pasaran, masing-masing menawarkan merek dan harga yang berbeda, yang tersedia di toko ritel lokal. Berdasarkan hasil PKM yang telah dilakukan, kebanyakan siswa menggunakan sabun cuci piring yang cair karena menurut mereka sabun tersebut lebih praktis dan cepat larut di dalam air. Mereka menggunakan sabun cuci piring cair untuk mencuci piring setelah mereka makan setiap hari, sehingga kebutuhan sabun cuci piring meningkat. Kebutuhan rata-rata hanya untuk keperluan sabun cuci piring sebesar Rp. 40. 000/bulan. Akibatnya terjadi peningkatan pengeluaran biaya untuk produk sabun cair, karena diperoleh dengan cara membeli. Pada prinsipnya pembuatan sabun cuci sangatlah mudah, salah satu solusi potensial untuk mengurangi beban keuangan yang terkait dengan pengeluaran untuk produk sabun cuci piring cair adalah dengan melakukan praktik produksi sabun cuci piring buatan sendiri.

Sabun cuci piring memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan sabun cuci piring colek yang tergolong tradisional, seperti mudah larut dalam air, lembut ditangan, memberikan aroma segar dan lebih higenis. Bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring cair diantaranya, texafon, camperlan, natrium lauril sulfat, asam sitrat, dinatrium edatad, methyl paraben, larutan aroma jeruk nipis, air dan pewarna hijau.

Pembuatan sabun cuci piring cair di rumah dapat menjadi kegiatan yang kreatif dan bermanfaat. Membuat sabun cuci piring cair sendiri dirumah dapat mengontrol bahan-bahan yang digunakan dan memastikan bahwa sabun yang digunakan apakah alami dan aman bagi keluarga. Selain itu, ini juga dapat menjadi langkah yang ramah lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan nabati alami dan mendaur ulang botol plastik bekas.

Penggunaan sabun cuci piring cair bisa dikatakan rutin digunakan sehari-hari karena berfungsi membersihkan kotoran atau lemak yang menempel pada piring, gelas, dan perabotan dapur lainnya.

Umumnya, pengeluaran rutin oleh ibu rumah tangga setiap bulannya adalah membeli sabun cuci piring. Peningkatan penggunaan sabun cuci piring cair juga akibat dari adanya pergeseran kebiasaan. Ini terlihat dari konsumen yang sudah meninggalkan cara tradisional yaitu menggunakan sabun colek atau abu gosok.

Mitra merupakan masyarakat umum yang terdiri dari ibu PKK yang tidak memiliki pendapatan mandiri. Mereka dalam rentang usia produktif (25-57 tahun) yang memiliki latar belakang pendidikan mulai dari SLTA sampai dengan perguruan tinggi. PKK merupakan salah satu kelompok masyarakat untuk masuk dalam kategori tenaga kerja produktif. Kelompok tersebut merupakan kelompok yang memiliki potensi untuk diberdayakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan kreativitas. Selain itu juga dapat membuka peluang lapangan pekerjaan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang sejahtera.

Kegiatan pengabdian masyarakat memiliki tujuan meningkatkan 237 pengetahuan dan kreativitas ibu-ibu PKK untuk memformulasikan sabun cair cuci piring, sehingga memiliki pengetahuan dan keinginan untuk memiliki usaha sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Manfaat kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk membuat sabun cuci piring sendiri yang memiliki nilai tambah mampu meningkatkan derajat ekonomi keluarga.

Kehadiran sabun cuci piring cair ini memberikan nilai lebih dibandingkan sabun colek atau sabun krim lainnya, karena mudah larut dalam air, lembut di tangan, memberikan aroma segar dan ramah terhadap lingkungan. Keunggulan sabun cuci piring cair lainnya yakni lebih higenis karena biasanya disimpan dalam wadah yang tertutup rapat. Oleh karena itu, kebutuhan akan sabun cuci piring di masyarakat semakin meningkat.

Problema yang dialami oleh sebagian besar masyarakat Desa Simirik yaitu tidak adanya pengalaman masyarakat terhadap cara pembuatan sabun cuci piring cair, sehingga berkurangnya peluang usaha. usaha kecil mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pengembangan industry rumahan merupakan salah satu hal yang dapat mengurangi masalah kesenjangan ekonomi. Di Indonesia sendiri, pemerintah telah menghabiskan banyak sumber daya untuk menangani masalah sosial. Oleh karena itu dibutuhkan ide-ide baru dari individu yang dapat melihat peluang dan mengeluarkan ide- ide inovatif untuk menyelesaikan permasalahan sosial tersebut. Tujuan pelatihan pembuatan sabun cuci piring adalah untuk menambahkan pengatahan baru dan sekaligus menciptakan peluang usaha pada masyarakat Desa Simirik.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang dipergunakan pada kegiatan ini adalah dengan penyuluhan dan praktik langsung membuat sabun cuci piring cair. Tujuan dari PKM ini adalah diharapkan dapat mengurangi pengeluaran masyarakat terhadap pembelian sabun sekaligus untuk menciptakan peluang usaha baru baik untuk kaum remaja maupun ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-ibu PKK di Desa Simirik" terdiri dari 25 orang bersama di kegiatan tersebut. PKM ini dilaksanakan di Madrasah Desa Simirik pada tanggal 19 agustus 2024. Tujuan dari PKM ini adalah diharapkan dapat mengurangi pengeluaran masyarakat terhadap pembelian sabun cuci piring sekaligus untuk menciptakan peluang usaha baru baik untuk kaum remaja maupun ibu-ibu rumah tangga. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diskusi, paparan dan parktik pembuatan sabun cuci piring. Metode pembuatan sabun cuci piring yang telah dilaksanakan di Desa Simirik Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM, yaitu koordinasi antara tim pelaksana untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional dan pembagian tugas masing-masing anggota tim, penentuan dan rekruitmen peserta kegiatan PKM, presensi peserta, pelatihan dan persiapan konsumsi, izin penggunaan lokasi kegiatan, menyiapkan materi serta alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Pelaksanaan kegiatan PKM ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

a. Penyajian Materi

Materi pelatihan akan diberikan pengetahuan tentang cara pembuatan sabun cuci piring dengan bahan yang mudah di peroleh pada toko bahan kimia dan cara pengemasan serta pelabelan. Pemberian materi dalam bentuk ceramah dan memberikan panduan materi. Memperkenalkan bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring.

Adapun alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan sabun cuci piring, yaitu

Alat:

1. Baskom 3 buah
2. Botol
3. Pengaduk
4. Gayung

b. Praktik Pembuatan sabun cuci piring

Metode yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring yaitu, memerlukan beberapa bahan.

Adapun bahan yang diperlukan, yaitu:

Bahan	Fungsi	Satuan
Texafon	Pengangkat kotoran dan penghasil busa	1 kg
Camperlan	Untuk mengangkat lemak membandel dan sebagai penambah busa	60 ml
Natrium Lauril Sulfat	Pengental, pengangkat kotoran	500 gr
Asam Sitrat	Pengental, meningkatkan busa sabun	5 ml
Dinatrium edated	Pengawet pada produk	2 ml
Methyl Paraben	Untuk menjaga kualitas produk	5 ml
Larutan Aroma jeruk nipis	Memberikan aroma pada sabun	30 ml

c. Praktik Cara Pengemasan dan Pelabelan

Produk Sabun cuci piring Hasil produk sabun cuci piring yang telah disimpan selama 24 jam siap untuk dikemas. Pengemasan sabun cuci piring menggunakan botol plastik.

Adapun tahapan pelaksanaan pembuatan sabun cuci piring yaitu :

1. Melarutkan camperlan dengan air panas
2. Mencampurkan natrium lauril sulfat dengan texafon
3. Kemudian menambahkan air sebanyak 2 liter dan diaduk secara merata
4. Setelah itu mencampurkan dinatrium edated ke bagian yang sudar tercampur
5. Selanjutnya memasukkan air 1 liter secara bertahap sambil diaduk
6. Lalu memasukkan methyl paraben dan larutan aroma jeruk nipis sambil menambahkan air sebanyak 10 liter secara bertahap
7. Setelah merata masukkan pewarna hijau sambil diaduk hingga warna merata
8. dan yang terakhir memasukkan asam sitrat sebanyak 1 sendok untuk menghilangkan noda

d. Refleksi Kegiatan PKM

Pada akhir kegiatan PKM, peserta dan tim PKM melakukan refleksi hasil kegiatan dan peserta memberi evaluasi kegiatan ini.

e. Praktik Cara Pengemasan dan Pelabelan

Produk Sabun cuci piring Hasil produk sabun cuci piring yang telah disimpan selama 24 jam siap untuk dikemas. Pengemasan sabun cuci piring menggunakan botol plastik.

f. Refleksi Kegiatan PKM

Pada akhir kegiatan PKM, peserta dan tim PKM melakukan refleksi hasil kegiatan dan peserta memberi evaluasi kegiatan ini.

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang diikuti oleh waraga masyarakat Kelompok PKK Desa Simirik Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebagai mitra sangat antusias. Pencapaian tujuan kegiatan ini dapat dilihat dari antusiasnya para peserta PKM dalam kegiatan pembuatan sabun cuci piring yang secara langsung dipraktikkan, selanjutnya produk sabun cuci piring di kemas dalam botol kemasan kemudian diberi label.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pelatihan

Pelatihan pembuatan pembersih alat dapur rumah tangga adalah salah satu kebutuhan sekunder yang digunakan sebagai penghilang lemak atau minyak pada perabotan dapur rumah. Pelatihan dan pembuatan sabun cuci piring cair disambut antusias oleh ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat sekitar karena pelatihan ini adalah pelatihan pertama yang dilakukan oleh Dusun Bangun Sari tersebut. Hal ini menjadi pengalaman baru bagi mereka dan menambah wawasan sehingga bisa dijadikan pula sebagai peluang usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh berbagai kalangan. Sebelum kegiatan berlangsung dilakukan sosialisasi dari rumah ke rumah untuk menyampaikan kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok KKN Desa Simirik. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair ini diikuti oleh beberapa peserta dari berbagai kalangan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Program Kreativitas Masyarakat ini adalah pembuatan sabun cuci piring yang dilakukan di desa Simirik untuk meningkatkan kreativitas warga di desa tersebut. Program ini diikuti beberapa kaum ibu-ibu rumah tangga yang ingin mengetahui cara pembuatan sabun cuci piring. Proses pembuatan sabun cair ini sangatlah mudah sehingga dapat diolah sendiri dan juga dapat dijadikan sebagai Home Industry untuk setiap masyarakat yang berminat, dengan adanya sabun cair pencuci piring ini yang dibuat sendiri, hal ini dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk membeli sabun cuci piring. Target yang diinginkan sangatlah tercapai karena ibu-ibu yang datang sangat antusias sehingga banyak yang datang. Pembuatan sabun cair cuci piring ini dibuat di Madrasah Desa Simirik pada tanggal 23 Agustus 2024 pada hari Senin yaitu siang hari dan peserta yang datang lebih kurang 25 orang.

Alhamdulillah pembuatan sabun cair ini sangat disenangi oleh ibu-ibu tersebut. Diharapkan mereka yang telah hadir dapat memberikan informasi kepada ibu-ibu yang lain sehingga dapat dijadikan suatu usaha mandiri oleh ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Simirik.

3.2. Pembahasan

Kebutuhan sabun pencuci piring semakin meningkat karena digunakan sehari-hari dan sebagian besar masyarakat dan tentunya juga warga desa Simirik, Kec Padangsidempuan Batunadua, juga mulai meninggalkan cara tradisional menggunakan abu gosok untuk mencuci piring dan beralih ke sabun cuci piring berbentuk cair. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini memberikan dampak positif bagi beberapa warga, baik itu kaum remaja maupun ibu-ibu rumah tangga. Bagi kaum remaja dapat membuka usaha kecil-kecilan dengan pembuatan sabun cuci piring ini dan tentunya bagi ibu-ibu dapat menghemat pengeluaran dengan membuat sabun cuci piring sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak lepas dari kegiatan membersihkan piring, sudah menjadi rutinitas masyarakat setiap hari untuk membersihkan piring yang telah digunakan baik setelah makan maupun setelah memasak makanan. Dengan pembuatan sabun cair ini dapat memberikan wawasan cara pembuatannya kepada masyarakat setempat terutama bagi para remaja sebagai penunjang untuk membuka usaha kecil di desa. Pembuatan sabun cuci piring ini cukup mudah dilakukan oleh kaum remaja maupun ibu-ibu rumah tangga, bahan-bahan yang dibutuhkan juga cukup mudah didapatkan.

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini berupaya untuk memberikan penjelasan bagaimana cara pembuatan sabun cuci piring yang ramah lingkungan, sehingga dengan demikian para mitra akan mampu membuat produk sabun cuci piring ini dengan mudah. Permasalahan dalam pemahaman mitra, akan diselesaikan dengan cara memberikan pengenalan mengenai bahan-bahan dan alat yang

digunakan beserta pelatihan cara pencampuran dan pengadukan bahan baku hingga menjadi produk jadi. Hal ini bertujuan untuk memberikan ilmu dan wawasan baru kepada masyarakat khususnya ibu-ibu PKK di Desa Simirik tentang wirausaha dan peluang usaha rumah tangga, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Kegiatan pengenalan dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dilakukan oleh narasumber dan mahasiswa yang disampaikan kepada mitra dengan teknik terstruktur, menarik dan interaktif.

Pada program kerja mengenai pembuatan sabun cuci piring ini, dilakukan kegiatan pelatihan bersama ibu-ibu PKK Desa Simirik, Senang untuk membuat sabun menggunakan bahan alami. Mengingat keterbatasan media dan kurangnya pengetahuan di kalangan warga, program ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai sarana belajar agar ibu-ibu pengajian dapat lebih mengembangkan keahlian mereka dalam pembuatan sabun. Tujuan utamanya adalah agar hasil produk tidak hanya memberikan manfaat tetapi juga dapat menjadi peluang usaha bagi mereka dalam meningkatkan penghasilan. Pelatihan ini diikuti oleh 25 ibu-ibu PKK Desa Simirik yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024 di Madrasah Desa Simirik, dengan durasi 2 jam. Pelatihan dimulai dengan pemaparan mengenai peralatan dan bahan yang diperlukan, diikuti dengan penjelasan mengenai fungsi dan tahapan proses pembuatan sabun. Selama penjelasan berlangsung, para ibu-ibu pengajian aktif mencatat hal-hal yang penting dan ikut serta dalam praktik langsung pembuatan sabun. Proses praktik ini senantiasa dipantau oleh Tim Pengabdian untuk memastikan bahwa setiap langkah sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kesalahan selama proses pembuatan. Setelah semua tahapan pembuatan selesai, cairan sabun cuci piring dikemas dalam botol, diberi stiker, dan kemudian dibagikan kepada para ibu-ibu yang hadir. Ibu-ibu menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti proses pembuatan sabun cuci piring.

Fungsi dan Manfaat Produk Sabun dapat menghilangkan kotoran atau minyak karena secara kimiawi sabun terdiri dari beberapa bagian yang memiliki sifat hidrofilik pada rantai ionic dan sifat hidrofobik pada rantai karbon. Kosumsi sabun yang konstan setiap hari menyebabkan kebutuhan untuk membeli sabun yang membutuhkan banyak uang. Hal ini dapat memberikan fungsi dan manfaat produk antara lain:

- Sabun cuci piring yang terbuat dari bahan ramah lingkungan memiliki manfaat untuk lingkungan karena tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya dan dapat merusak lingkungan.
- Sabun cuci piring yang terbuat dari bahan ramah lingkungan dapat menjaga kesehatan kulit karena tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya dan dapat menyebabkan iritasi pada kulit.
- Sabun cuci piring yang terbuat dari bahan ramah lingkungan dapat mengendalikan hama tanaman tanpa merusak lingkungan.

Dampak Ekonomi, Sosial, dan Sektor Lain

• Dampak Ekonomi

Dari sektor ekonomi, pelatihan pemuatan sabun cuci piring dapat menciptakan peluang usaha, meningkatkan kemandirian perekonomian, memberdayakan ibu-ibu PKK dan dapat membantu masyarakat menekan biaya pembelian sabun cuci piring.

• Dampak Sosial

Dari sektor sosial pelatihan pembuatan sabun cuci piring dapat meningkatkan kreativitas ibu-ibu PKK, membentuk kelompok usaha.

• Dampak Bagi Lingkungan

Mengurangi limbah yang sulit dihilangkan oleh mikroorganisme, dapat menjaga Kesehatan kulit dan mengurangi risiko penyakit seperti iritasi kulit dan mengurangi dampak pencemaran air.

Salah satu kelemahan dari kegiatan ini adalah kesulitan menentukan waktu pelaksanaan pelatihan karena jadwal yang padat bagi ibu-ibu PKK. Selain itu, kelemahan lain terkait pelatihan pembuatan sabun adalah bahwa setelah proses pembuatan selesai, hasil akhir produk sabun harus menunggu selama 24 jam untuk Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Simirik menghilangkan buihnya, sehingga sabun yang dihasilkan belum sepenuhnya sempurna pada saat proses pembuatan. Harapan dari kegiatan ini adalah agar ibu-ibu PKK dapat menyebarkan pengetahuan mereka kepada masyarakat lainnya. Dengan demikian, informasi dan pemahaman baru tentang pembuatan sabun cuci piring secara alami dan sederhana dapat tersebar luas dan memberikan manfaat kepada lebih banyak orang. Transfer

ilmu yang dilakukan oleh ibu-ibu pengajian yang mengikuti pembuatan sabun cuci piring diharapkan dapat menjadi peluang usaha tambahan bagi masyarakat dalam meningkatkan penghasilan mereka.

Keahlian masyarakat sesudah adanya transfer metode pembuatan sabun cair diharapkan:

- Mampu membuat sabun cair yang disertai dengan pemahaman dasar akan sabun
- Mampu mengatur (me-manage) efisiensi maupun efektifitas penggunaan sabun cair agar tidak boros dalam pemakaiannya
- Mampu mengkoordinasikan sistem/cara pembuatan sabun dilingkungan
- Mampu menjadikan sabun sebagai terobosan untuk memperoleh tambahan uang keluarga
- Mampu menghitung keuntungan yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan peluang wirausaha.

Dari kegiatan yang dilakukan, masyarakat memperoleh luaran produk barang, berupa sabun cuci piring cair secara mandiri untuk kapasitas 1 liter, yang dihasilkan sesuai dengan metode yang ditawarkan.

Pembuatan sabun cuci piring sebenarnya tidak sesulit yang dibayangkan. Dengan menggunakan bahan dasar yang murah dan peralatan sederhana dan dengan sedikit modifikasi bahan bisa diperoleh hasil sesuai dengan performa yang diinginkan. Bahan pembuat sabun dapat dibeli ditoko bahan kimia. Membuat sabun cuci piring cair sangat mungkin dilakukan untuk skala rumah tangga sebagai usaha sampingan. Antusiasme warga cukup baik dan terlihat sangat senang dengan hasil praktik yang telah dilakukan.

Hasil yang dicapai dari pelatihan pembuatan sabun cuci piring yaitu dapat meningkatkan keterampilan, kemandirian ekonomi, membentuk kelompok usaha, meningkatkan minat usaha, dan meningkatkan kreativitas ibu-ibu PKK di Desa Simirik. Dalam mengikuti pelatihan ini terlihat sangat antusias. Antusiasme ibu-ibu PKK dapat dilihat dari atifnya bertanya, baik bertanya saat sesi presentasi maupun bertanya pada sesi diskusi yang berkaitan dengan proses pembuatan sabun cuci piring.

Adapun gambaran kegiatan pada pelaksanaan PKM pembuatan sabun cuci piring dapat diliat dibawah :



Gambar 1. Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring



Gambar 2. Hasil dari Pembuatan Sabun Cuci Piring

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kerja sama yang baik antara Tim Pengabdian dan ibu-ibu PKK Desa Simirik, sangat diperlukan untuk kelancaran program pembuatan Sabun Cuci Piring. Selama pelaksanaan program, kolaborasi antara Tim Pengabdian dan ibu-ibu PKK sangat terasa, terutama dalam menentukan jadwal dan persiapan tempat pelatihan. Partisipasi aktif ibu-ibu pengajian dalam persiapan dan pelaksanaan program ini menunjukkan komitmen mereka untuk menjadikan kegiatan ini sebagai peluang usaha baru untuk meningkatkan penghasilan. Untuk meningkatkan nilai ekonomis dari produk sabun cuci piring yang dibuat secara alami dan sederhana, diperlukan inovasi lanjutan seperti penambahan varian aroma dan warna pada produk. Dengan demikian, produk menjadi lebih menarik dan memiliki potensi untuk memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kreativitas remaja maupun ibu-ibu rumah tangga dalam pembuatan sabun cuci piring yang dapat digunakan pribadi maupun diperjual belikan. Peserta sangat antusias dalam mengikuti Pelatihan Pembuatan sabun cuci piring. Dengan adanya pelatihan ini, peserta dapat menghemat pengeluaran dan memulai usaha baru memproduksi sabun cuci piring untuk meningkatkan pendapatan.

5. DAFTARPUSTAKA

- Afandi, Achmad, Amos Neolaka, and Rosmawita Saleh. "Kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan tanam lingkungan masyarakat dalam pemeliharaan taman lingkungan di Jakarta Pusat." *Menara: Jurnal Teknik Sipil* 7.1 (2012): 14-14.
- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembieing, M., & Rani, D.E (2018). Produksi sabun cuci piring sebagai upaya peningkatan efektivitas dan peluang Wirausaha. *Metana*, 14(1), 15-18
- Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan ibu rumah Tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 75-80.

- Hasan, M. (2018). Pembinaan ekonomi kreatif dalam perspektif pendidikan ekonomi. *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, 1(1), 81-86.
- Kusumayanti, H., dkk. 2018 *Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring cair di PKK Tembalang Pesona Asri*. Gema Teknologi. 20 (1):24-25.
- Lazuarni, S., Putri, A. U., & Asharie, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Citrus Dishwash Sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga di Desa Alai Selatan, Kecamatan Lemak. Dinamisia: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 616-623.
- Sari, F., Putri, R. L., Salamadina, D., Aprillia, D., Natalie, T., Romadhani, R.F.,..., & Mutika .T. P (2023). Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan Bagi Masyarakat Desa Teratak Buluh. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(9), 1913-1918.
- Syofiani, R., Khairad, F., Novfirman, N., Yuliatri, Y., Oktabriana, G., Malrianti, Y., & Allen, R. V. (2023). Peningkatan Peluang Wirausaha di Nagari Koto Tuo Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci piring. *Abdimas Mandalika*, 3(1), 27-34.
- Trisniarti, N., Nurainun, Heriyana, H., Pasi, A. P., & Mawaddah, D. N. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Pada Masyarakat Gampong Krueng Seunong. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, 3(1), 30-36.
- Widyasanti, A. (2021). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari limbah kulit jeruk nipis di Kampung Keluarga Berencana Palasah, Sumedang. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 172-180.
- Yusup, S., Umanailo, M. C. B., Putri, R. N., Qhuril, D., Ely, M., & Darma, D. (2019). Village institution relation in the Utilization of village Fuds In namlea district. *Int, J Sc Technol. Res*, 8(8), 1837-1842.